

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diwahyukan Allah kepada nabi Muhammad untuk mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang, dan membimbing mereka kepada jalan yang lurus. Al-Qur'an merupakan landasan utama bahkan merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Ia bukan hanya berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia atau hubungan manusia dengan makhluk dan alam sekitarnya.¹ Untuk memahami Al-Qur'an secara sempurna maka yang harus dilakukan adalah memahami isi kandungannya serta mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari dengan bersungguh-sungguh dan istiqomah.² Allah berfirman dalam QS. Al-Jatsiyah/45:20.

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ٢٠

Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini (-Nya).

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai petunjuk.³ Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, membaca Al-Qur'an adalah perintah Allah kepada

¹Fazlurrahman, *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Terj. M. Arifin (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 6.

²Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

³M. Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah Dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 1994), 30.

hambanya, tidak ada kitab-kitab lain yang lebih mulia selain dari pada Al-Qur'an. Salah satu kemuliaan dari Al-Qur'an ialah membacanya bernilai ibadah, mendapatkan hikmah, mendapat syafa'at, membaca (belajar dan mengajarkannya) menjadi manusia terbaik, mendapatkan rahmat, cahaya, iman, pahala, dan ilmu yang setiap hurufnya dikalikan dengan sepuluh kebaikan.⁴ Bagi masyarakat yang memiliki keyakinan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dapat digunakan dalam hal apapun, seperti yang dijelaskan dalam QS. Shad/38:29.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٩

(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

Dalil yang menegaskan bahwa adanya perintah untuk hambanya membaca Al-Qur'an yaitu terdapat pada QS. Al-Alaq/96:1-3.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣

Dan orang-orang kafir berkata, “mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” demikianlah agar kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar).

Allah berfirman dalam QS. Al-Muzammil/73:4.

⁴Zaini Hadi, “Pengamalan Ayat Al-Qur'an Dalam Membangun Rumah Dan Memukai Usaha Masyarakat Desa Palingkau Kabupaten Kapuas” (Skripsi, Banjarmasin, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora IAIN Antasari, 2019), 2.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Ayat-ayat tersebut ialah bukti bahwa Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca dan diamalkan manusia. Dengan membaca Al-Qur'an akan menghasilkan berbagai macam pemahaman menurut kemampuan masing-masing. Apapun model pembacaannya, yang pasti berkat kehadiran Al-Qur'an menimbulkan bermacam bentuk respons dan peradaban yang kaya. Maka oleh karena itu Al-Qur'an selalu jadi rujukan dan mitra dialog pada menyelesaikan permasalahan kehidupan yang dihadapi.⁵

Ajaran Islam dapat dikatakan telah kuat, jika ajaran itu sudah mentradisi serta membudaya di tengah-tengah masyarakat Islam. Tradisi dan budaya menjadi penentuan dalam kelangsungan syiar pada saat tradisi dan budaya telah menyatu dengan ajaran Islam, karena tradisi dan budaya adalah darah daging dalam tubuh masyarakat, sementara memisahkan hal tersebut adalah hal yang sulit. Maka langkah yang bijak yaitu menjadikan tradisi dan budaya menjadi jalan atau pintu masuk sebuah ajaran Islam.⁶ Salah satu tradisi Islam yang masih ada sampai sekarang yaitu menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam membangun rumah.

Ada berbagai macam tradisi yang menggunakan ayat Al-Qur'an selain dalam membangun rumah, seperti sebagai penawar dan do'a-do'a, yang mana

⁵Hadi, 2.

⁶M. Afnan Chafidh and A Ma'ruf Asrori, *Tradisi Islam Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian* (Surabaya: Khalista, 2006), V.

ayatnya bisa ditulis dengan tinta baik di kertas maupun di kain, kemudian tulisan tersebut bisa diletakkan pada benda dan bisa dihancurkan ke dalam air untuk diminum dan disiramkan ke tempat tersebut.⁷ Al-Qur'an memiliki banyak fungsi seperti peringatan, bacaan, pengamalan dan bahkan penggunaan yang membawa kepada kebaikan bagi yang mengamalkannya. Menurut pengamatan Sahiron, masyarakat Indonesia khususnya umat Islam sangat perhatian terhadap kitab sucinya Al-Qur'an. Fenomena yang terlihat sangat jelas adalah yang mencerminkan *everyday life of the qur`an* diantaranya yaitu menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jampi-jampi, terapi jiwa, pelipur duka dan lara, untuk mengobati pasien yang sakit bahkan untuk mengobati penyakit-penyakit tertentu dengan cara membakar kemudian abunya diminum.⁸

Manusia sebagai makhluk hidup mempunyai kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya, kebutuhan manusia digolongkan menjadi tiga meliputi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak dipenuhi oleh semua manusia yaitu sandang, pangan, dan papan. Sandang berarti pakaian manusia, pangan merupakan sumber makanan bagi manusia dan merupakan kebutuhan utama, terakhir ialah papan. Papan berarti rumah atau tempat tinggal. Tempat tinggal menjadi kebutuhan primer bagi manusia. Tempat tinggal menjadi tempat berteduh, bernaung bagi keluarga yang paling aman dan nyaman.⁹

⁷Dale, F. Eichkelman, dkk, *Al-Qur'an Sains Dan Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), 84.

⁸Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2007), 43–44.

⁹Ahmad, "Pengertian Kebutuhan Primer, Sekunder, dan Tersier Disertai Contohnya dalam <https://www.gramedia.com/literasi/kebutuhan-primer-sekunder-dan-tersier/>, diakses pada 16 November 2022

Terkait dengan rumah dalam ajaran Islam di anjurkan bahwa tempat tinggal itu harus benar-benar nyaman untuk penghuni rumah tersebut sebagaimana sebuah ungkapan *بَيْتِي جَنَّتِي* dan dalam hadis nabi dikatakan:

عَنْ سَعِيدِ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ جَدِّهِ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

الْتَمِسُوا الْجَارَ قَبْلَ الدَّارِ ، وَالرَّفِيقَ قَبْلَ الطَّرِيقِ

Dari Said bin Rofi' bin Khodij dari ayahnya dari kakeknya, Rasulullah Saw bersabda, "*pilihlah tetangga sebelum menentukan untuk berdomisili di suatu tempat dan pilihlah teman perjalanan sebelum menentukan arah perjalanan*" (HR. Thabrani).

وَعَنْ عَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : " قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ ، إِنَّ الشَّيْطَانَ

يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي يُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ " (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah berkata: "Telah bersabda Rasulullah Saw: "*Jangan jadikan rumah-rumah kalian sebagai kuburan. Sesungguhnya syaitan akan lari dari rumah yang di dalamnya dibacakan surat Al-Baqarah.*" (HR. Muslim).¹⁰

وَعَنِ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ كِتَابًا قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ بِالْقَى عَامٍ . أَنْزَلَ مِنْهُ آيَاتِنِ حَتَّمْ بِهِنَّ سُورَةَ الْبَقَرَةِ وَلَا تُقْرَأُ فِي دَارٍ لَيْالٍ ، فَيَقْرَأُهَا

الشَّيْطَانُ . رواه الترمذی. والدرامي وقال الترمذی. هذا حديث غريب

¹⁰Yunus Ali Al-Muhdhor, *Terjemah Misykatu Mashabih (Piala Lampu-Lampu Penerang) Jilid II* (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993), 517.

Dari Nu'man bin Basyir berkata: *"Telah bersabda Rasulullah Saw: "Sesungguhnya Allah telah mencatat di dalam sebuah buku dua ribu tahun sebelum diciptakannya langit dan bumi, yaitu dua ayat akhir surat Al-Baqarah, yang mana kedua ayat tersebut jika dibaca dalam sebuah rumah selama tiga hari, maka syaitan akan tersingkir dari rumah itu."*¹¹

Hadis tersebut menjelaskan bahwa sebelum memilih tempat tinggal harus memperhatikan orang-orang yang berada disekitar tempat itu terlebih dahulu. Karena jika kita memilih tempat tinggal di lingkungan yang baik maka kita akan menjadi baik pula. Dan jika kita memilih tempat tinggal di lingkungan yang buruk maka kemungkinan kita akan menjadi bagian dari perilaku buruk juga. Selain itu, hadis tersebut juga menganjurkan kepada kita agar membacakan ayat Al-Qur'an pada tempat tinggal.

Beberapa tahun terakhir ini, banyak kajian-kajian ilmiah yang membahas tentang memahami atau mempelajari esensi Al-Qur'an namun bagaimana masyarakat khususnya Islam menerapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam realitas kehidupannya yang disebut dengan living Qur'an, yaitu bagian dari penerimaan atau penerapan terhadap teks *Al-Qur'an*.¹² Bentuk-bentuk penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang terjadi di masyarakat di antaranya pada suatu tradisi atau ritual, yang mana tradisi ini sudah menjadi bagian dari kegiatan di suatu tempat atau daerah. Ada berbagai macam tradisi yang masih bertahan dan sangat kental sampai saat ini, khususnya di daerah Catur. Seperti tradisi penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pembangunan rumah di Desa Bandarraya, Kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas. Dalam penelusuran pendahuluan diperoleh informasi bahwa

¹¹Al-Muhdhor, 532.

¹²Sahiron Syamsuddin, *Ranah-Ranah Dalam Penelitian Al-Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press dan Penerbit Teras, 2007), 43–45.

semua masyarakatnya ketika membangun rumah menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Penggunaan ayat Al-Qur'an tersebut bertujuan agar rumah tersebut terpelihara dari perbuatan buruk dari manusia maupun jin.

Tidak hanya itu masyarakat Desa Bandaraya pada saat membangun rumah juga melaksanakan upacara selamatan, biasanya dengan makanan khas bisa berupa ketan putih, *bubur habang*, maupun *bubur putih*, peletakkan kain pada atas tiang-tiangnya. Semua hal tersebut memiliki makna yang dapat memberikan kebaikan untuk penghuni rumah tersebut. Menurut kepercayaan masyarakat Desa Bandaraya sebelum melakukan pembangunan rumah mereka bertanya terlebih dahulu kepada tokoh agama atau orang yang tahu masalah ilmu membangun rumah, baik dalam masalah lokasi, ukuran, waktu, maupun hari.

Sebagai mana kajian awal penulis ada melihat dan ini benar-benar terjadi yaitu kasus sebuah rumah yang telah dibangun namun pembangunan rumah tersebut tidak bisa dilanjutkan. Karena pemilik rumah tersebut tidak mempercayai tradisi membangun rumah yang ada di masyarakat Desa Bandarraya yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an ketika membangun rumah. Pemilik rumah tersebut ketika membangun rumah tidak memulai dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga rumah tersebut terlebih dahulu dihuni oleh makhluk ghaib. Hal demikian sebagaimana wawancara penulis dengan pemilik rumah dan warga sekitar.¹³ Selain pada kasus yang ada penulis juga merasa pada zaman sekarang masih banyak orang yang belum tahu, terutama bagi para pemuda. Sebagaimana

¹³Habibi, Pemilik Rumah, Wawancara dengan Penulis, 14 November 2022, Bandamaya. wawancara langsung.

kita lihat seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi mereka terbuai oleh kehidupan modern dan mulai melupakan nilai-nilai yang diwariskan oleh nenek moyang. Maka dari itu untuk kelangsungan tradisi dari nenek moyang penulis merasa pembahasan ini penting untuk para pemuda agar mengetahui tradisi dan nilai dari nenek moyang yang mulai menghilang. Fenomena seperti demikianlah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul:

Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Membangun Rumah di Desa Bandarraya Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini, ada beberapa masalah yang diangkat yaitu:

1. Ayat-ayat apa yang digunakan dalam tradisi membangun rumah di Desa Bandarraya?
2. Bagaimana cara menggunakan ayat di dalam tradisi membangun rumah di Desa Bandarraya?
3. Apa tujuan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi membangun rumah di Desa Bandarraya?
4. Bagaimana pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam membangun rumah?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Sesuai dengan yang tercantum rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ayat-ayat apa saja yang digunakan dalam tradisi membangun rumah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi membangun rumah.
- c. Untuk mengetahui apa tujuan masyarakat dalam menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi membangun rumah.
- d. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam membangun rumah.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah bahan pustaka bagi penelitian living Qur'an mengenai ayat-ayat yang digunakan ketika tradisi membangun rumah.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan cara berfikir dan kepercayaan di lingkungan masyarakat Desa Bandarraya tentang tradisi membangun rumah.
- c. Memberikan khazanah dalam pemikiran dan cara pandang masyarakat Desa Bandarraya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan interpretasi terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

Penggunaan Ayat Al-Qur'an: menggunakan atau memakai menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan menggunakan suatu pemakaian. Adapun yang dimaksud dengan penggunaan disini adalah suatu cara yang dilakukan hanya pada saat membangun rumah. Penggunaan ayat-ayat tersebut bisa bermacam-macam cara, bisa dengan ditulis dan dijadikan *wafaq* kemudian dimasukkan dalam tiang rumah, bisa juga ayatnya dibaca kemudian ditiup ke air lalu airnya disiramkan ke sekeliling rumah tersebut.

Tradisi: Tradisi merupakan kebiasaan, dalam istilah atau pengertian yang paling sederhana ialah sesuatu yang dilaksanakan sejak lama kemudian menjadi bagian kebiasaan dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling utama dari tradisi yaitu adanya informasi yang dilanjutkan dari generasi ke generasi baik tertulis (teks) maupun dari mulut ke mulut (lisan), karena tanpa adanya hal tersebut suatu tradisi tidak dapat berkelanjutan atau biasa disebut dengan punah¹⁴.

Membangun Rumah: membangun berasal dari kata bangun yang artinya bangkit atau berdiri. Rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal, tempat untuk

¹⁴Siti Najiroh, "Tradisi Membangun Rumah di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2016), 7-8

menetap, tempat untuk bernaung untuk manusia. Jadi, membangun rumah yaitu mendirikan bangunan untuk di tinggali.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan fokus dalam penelitian ini, maka penulis perlu menelaah beberapa penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang memiliki pembahasan hampir sama dengan penelitian ini adalah skripsi berjudul:

1. *“Tradisi Membangun Rumah di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar”* oleh Siti Najiroh Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Studi Agama-agama UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2016, dari skripsi ini yang menjadi permasalahan penulis sebelumnya yaitu mengenai keterkaitan keyakinan yang mengandung mistik dengan dengan latar belakang nenek moyang dan ajaran Islam, penulis juga ada mengangkat tentang sebagian tradisi. Penelitian ini terfokus kepada keyakinan dan tradisi yang ada ketika membangun rumah, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu tujuan masyarakat dalam menggunakan ayat-ayat Al-Qur’an dalam membangun rumah.¹⁵
2. *“Pembacaan Al-Qur’an Surah Al-Baqarah Ketika Menempati Rumah Baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjar Baru (Studi Living Qur’an)”* oleh Sholatiyah Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2017. Skripsi ini membahas ayat-

¹⁵Siti Najiroh, “Tradisi Membangun Rumah di Desa Sungai Rangas Ulu Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar,”*Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2016).

ayat yang dibacakan ketika menempati rumah baru, yang mana prosesnya membaca surah Al-Fatihah, Al-Baqarah ayat 1-286. Dipercayai juga ayat Kursi dan Al-Baqarah ayat 225 merupakan ayat yang agung dan dapat menghindarkan dari gangguan jahat seperti jin, setan, maupun makhluk halus lainnya bahkan manusia yang ingin berbuat jahat. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam membangun rumah dari sebelum rumah tersebut ditempati sampai ditempati.¹⁶

3. *“Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah di Kecamatan Daha Kabupaten Hulu Sungai Selatan”* oleh Bahriah pada tahun 2017, dari skripsi ini bagi peneliti sebelumnya hanya membahas tentang pembacaan yasin ketika *batajak tihang rumah*, sedangkan dalam kajian ini yang akan penulis teliti adalah penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam membangun rumah.¹⁷
4. *“Upacara Membangun Rumah di Desa Telaga Silaba”* oleh Kamsiah H.J pada tahun 1982. Dari skripsi ini yang menjadi masalah bagi peneliti sebelumnya yaitu mengenai benda-benda berharga seperti keratan intan, perak, emas dan uang logam yang diletakkan.¹⁸
5. *“Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Menancapkan Tiang Rumah Baru di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar”* oleh Ahmad Sidiki Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin pada tahun 2021. Skripsi ini

¹⁶Sholatiyah, “Pembacaan Al-quran Surah Al-Baqarah Ketika Menempati Rumah Baru di Kawasan Pondok Pesantren Yasin Banjar Baru (Studi Living Qur'an) Skripsi” (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2017).

¹⁷Bahriah, “Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah di Kecamatan Daha Kabupaten Hulu Sungai Selatan”, 2017.

¹⁸Kamsiah H.J, “Upacara Membangun Rumah di Desa Telağa Silaba”, 1982.

membahas tentang penggunaan ayat Al-Qur'an yang diletakkan pada tiang rumah baru sebelum menempati rumah tersebut dan menggali tentang pemahaman masyarakat sungai madang tentang penggunaan ayat tersebut, sedangkan yang penulis akan kaji pada penelitian ini yaitu penggunaan ayat Al-Qur'an dalam membangun rumah dan tujuan masyarakat akan penggunaan ayat tersebut.¹⁹

6. "*Bacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Munggah Molo (Studi Living Qur'an di Desa Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo)*" oleh Lina Selfia Nofitasari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Ponorogo pada tahun 2018, dari skripsi ini yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah ia membahas tentang ragam upacara tentang munggah molo, dan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai do'a.²⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam karya Ilmiah merupakan sebuah pemandu dalam kegiatan penelitian agar terlaksana dengan sistematis, sehingga pijakan dalam penelitian tercapai dengan maksimal, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati data secara langsung. Meneliti dengan cara terjun ke lapangan secara

¹⁹Ahmad Sidiki, "Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Menancapkan Tiang Rumah Baru di Desa Sungai Madang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar", 2021

²⁰ Lina Selfia Nofitasari, "Bacaan Al-Qur'an dalam Tradisi Munggah Molo (Studi Living Qur'an di Desa Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo)", 2018

langsung adalah hal yang menarik bagi sebagian peneliti, karena peneliti terlibat langsung dengan masyarakat atau tempat data berada, serta merumuskan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.²¹

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.²² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²³ Secara sederhana dapat kita pahami bahwa tujuannya adalah untuk menemukan jawaban atas suatu fenomena.

Peneliti menggunakan metode ini karena ingin mendapatkan informasi terkait ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam membangun rumah. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara langsung dengan para informan dilapangan untuk menghasilkan data yang valid. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi yaitu salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktik keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

²¹Moh. Miftahul Choiri and Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Naa Karya, 2019), 4.

²²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 101.

²³Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosda, 2009), 6.

Lokasi penelitian ini adalah Desa Bandarraya Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah, dengan alasan masyarakat yang tinggal disana melakukan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi membangun rumah.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai sumber informasi penelitian, khususnya yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti.²⁴ Subjek penelitian disini ialah masyarakat Desa Bandarraya Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas yang melakukan tradisi membangun rumah menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dengan demikian subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan tradisi membangun rumah dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di Desa Bandarraya.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah, pertanyaan, atau problem yang diteliti, dipelajari dan diselidiki dalam sebuah penelitian. Istilah lain objek penelitian merupakan titik perhatian dalam sebuah penelitian.²⁵ Adapun objek penelitian ini yaitu ayat-ayat atau surah Al-Qur'an yang digunakan dalam membangun rumah.

5. Data dan Sumber Data

a. Data

²⁴Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 45.

²⁵Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (Teori Dasar Dan Analisa Data Dalam Perspektif Kualitatif)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 45.

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok (primer) dan data pelengkap (sekunder).

- 1) Data primer adalah data pokok yang diperoleh dari sumber penelitian. Data primer disebut juga sumber asli atau informasi yang sifatnya aktual. Adapun untuk mendapatkan informasi ini di antaranya adalah dengan melakukan observasi atau hasil survei dan wawancara.²⁶ Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari sumbernya tanpa perantara lalu kemudian dikumpulkan dan diolah sendiri maupun kelompok.²⁷

Penelitian ini yang menjadi data primer meliputi data tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam membangun rumah, data tentang cara menggunakan ayat, data tentang tujuan menggunakan ayat dalam tradisi membangun rumah, dan pemahaman masyarakat.

- 2) Data sekunder adalah data pelengkap atau penunjang data pokok yang memuat informasi tambahan, khususnya tentang lokasi penelitian.

b. Sumber data

Sumber informasi adalah di mana subjek dapat diperoleh. Ini juga didefinisikan sebagai objek atau orang, tempat penulis mengamati, membaca ataupun bertanya mengenai informasi spesifik yang berkaitan dengan

²⁶M. Ali Sodik dan Siyoto Sando, *Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

²⁷Andrew Fernando Pakpahan dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 66.

masalah penelitian. Informasi yang diperoleh tersebut maka disebut dengan data.²⁸ Adapun sumber data disini adalah:

- 1) Responden, yaitu warga masyarakat Desa Bandarraya dengan berbagai profesi serta menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi membangun rumah.
- 2) Informan, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi guna melengkapi apa yang diinginkan oleh peneliti. Adapun informan pada penelitian ini adalah Solikh yang merupakan Kepala Desa Bandarraya.

c. Populasi dan sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Desa Bandarraya Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas yang jumlahnya tidak diketahui, untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis menarik sampel dari populasi yang ada sebanyak 9 orang untuk mempermudah penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang lengkap dan absah dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Penulis menghimpun surat dan ayat yang sesuai dengan kajian living Qur'an yang diamalkan oleh masyarakat di Desa Bandarraya, Kecamatan Tamban Catur, Kabupaten Kapuas.

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dijadwalkan secara langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberi atau menerima

²⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antarsari Press, 2011), 68.

informasi tertentu. Wawancara (interview) untuk penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pendapat secara lisan dari seseorang yang biasa disebut dengan responden, dengan cara berbicara langsung dengan orang tersebut. Wawancara adalah pertanyaan yang dilakukan secara verbal kepada orang-orang yang diharapkan dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang hal-hal yang dianggap perlu. Wawancara (*interview*) adalah cara untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung. Wawancara melibatkan dua komponen pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang yang di wawancarai. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan dikomentari secara bebas oleh responden.²⁹

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian dengan sekumpulan dokumen (informasi terdokumentasi) berupa foto dan lain sebagainya. Pengumpulan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian bertujuan untuk memperkuat bukti bahwa peneliti melakukan penelitian. Penulis di sini mengumpulkan dokumentasi berupa dokumen data masyarakat Desa Bandarraya, catatan-catatan hasil dari wawancara mendalam serta foto-foto.

7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

²⁹Lexy j. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), 155.

a. Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Editing data, yaitu meneliti data yang diperoleh, terkait kelengkapan data wawancara, kejelasan makna, dan relevansinya dengan penelitian.
- 2) Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan semua data yang diperoleh dari wawancara.
- 3) Verifikasi data, yaitu memeriksa data dan informasi yang didapat agar validitas data dapat diakui.
- 4) Kesimpulan, yaitu Langkah terakhir dalam pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait objek yang diteliti.

b. Analisis Data

Setelah menempuh beberapa Langkah pengumpulan data seperti yang disebutkan di atas, maka tahapan berikutnya adalah menganalisis data. Data yang diperoleh diolah penulis, yang kemudian disajikan ke dalam bentuk uraian dengan cara memberikan gambaran terhadap data yang diteliti, sehingga data yang diteliti dapat dipahami.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami mengenai sistematika penulisan, maka penulis membaginya dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua merupakan landasan teori meliputi, keutamaan ayat Al-Qur'an, manfaat ayat Al-Qur'an, fungsi ayat Al-Qur'an, dan pemahaman antropologi.

Bab Ketiga merupakan gambaran lokasi penelitian yang meliputi sejarah Desa Bandarraya, geografi serta demografi Desa Bandarraya dan pemaparan responden.

Bab Keempat berisi analisis penelitian yang meliputi, analisis data tentang ayat apa saja yang digunakan dalam tradisi membangun rumah, bagaimana cara menggunakan ayat tersebut, tujuan dari penggunaan ayat Al-Qur'an dalam tradisi membangun rumah, dan pemahaman masyarakat (responden) yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi membangun rumah.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup